

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYERAPAN TENAGA KERJA PADA UMKM KERAJINAN ANYAMAN BAMBU DI KABUPATEN LOMBOK UTARA

Eke Febi Lestari, Sataruddin, Sujadi

Universitas Mataram

ekfebi70@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh modal, upah, dan omzet penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lombok Utara. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Lombok Utara karena merupakan daerah yang memiliki potensial untuk mengembangkan usaha kerajinan anyaman bambu dengan beberapa UMKM yang menjadi wadah dari pengerajin usaha anyaman bambu. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan dari hasil perhitungan menggunakan SPSS versi 26, didapatkan hasil pembahasan menunjukkan bahwa secara parsial variabel modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Sedangkan variabel upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan dan omzet penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lombok Utara. Sedangkan secara simultan variabel Modal (X1), Upah (X2), dan Omzet Penjualan (X3) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lombok Utara.

Kata kunci: Modal, Upah, Omzet Penjualan, Penyerapan Tenaga Kerja, UMKM Kerajinan Anyaman Bambu

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of capital, wages, and sales turnover on labor absorption in Micro, Small and Medium bamboo woven crafts enterprises in North Lombok Regency. This research was conducted in North Lombok Regency because it is an area with potential for developing bamboo weaving crafts, with several Micro, Small, and Medium Enterprises serving as a platform for bamboo weaving artisans. The analysis used in this study is multiple linear regression analysis. Based on the calculations using SPSS version 26, the discussion results show that partially, the capital variable has a positive and significant effect on labor absorption.

Meanwhile, the wage variable has a negative and insignificant effect, and sales turnover has a positive and insignificant effect on labor absorption in Micro, Small and Medium bamboo woven crafts Enterprises in North Lombok Regency. Meanwhile, simultaneously, the variables of Capital (X1), Wages (X2), and Sales Turnover (X3) significantly affect the absorption of labor in the Micro, Small and Medium Enterprises of bamboo weaving crafts in North Lombok Regency.

Keywords: Capital, Wages, Sales Turnover, Labour Absorption, Micro, Small and Medium Enterprises Bamboo Craft

1. PENDAHULUAN

Pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat dari tahun ke tahun menyebabkan bertumbuhnya juga angkatan kerja atau penduduk usia kerja yang mencari kerja. Menurut Badan Pusat Statistik jumlah angkatan kerja di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 143,72 juta orang, naik 3,57 juta orang dibanding Agustus 2021 (BPS, 2022). Dengan kata lain, penawaran tenaga kerja di dalam pasar juga meningkat. Namun demikian, penawaran tenaga kerja sebagai akibat pertumbuhan angkatan kerja tidak selalu diiringi dengan penciptaan lapangan kerja baru yang mampu menampung angkatan kerja yang baru untuk masuk ke dalam pasar kerja. Penawaran tenaga kerja yang tinggi sementara permintaan tenaga kerja di pasar kerja yang rendah mengakibatkan tingginya angka pengangguran. Salah satu indikator tingginya pengangguran dapat di lihat dari semakin lamanya waktu yang di butuhkan seseorang untuk mendapat pekerjaan (Kadafi, 2013).

Pengangguran merupakan masalah pada ketenagakerjaan yang saat ini sudah mencapai pada kondisi yang sangat memprihatinkan. Adanya pengangguran pada umumnya disebabkan karena jumlah angkatan kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan pekerjaan yang mampu menyerapnya. Jika diperhatikan dengan lebih teliti, tidak hanya perusahaan-perusahaan besar dan sektor-sektor manufaktur saja sebagai penyerap tenaga kerja terbanyak dan memberikan lapangan kerja, tetapi industri kecil juga mempunyai peran yang cukup besar dalam penyerapan tenaga kerja.

Menurut Arsyad (2010), sektor industri mempunyai peran sebagai sektor pemimpin (*Leading sector*). Dikarenakan dengan adanya pembangunan pada sektor industri maka akan sanggup mendorong pembangunan di sektor lainnya, seperti sektor pertanian dan sektor jasa, sehingga pada nantinya akan berpengaruh pada peluasan lapangan kerja yang pastinya akan meningkatkan pendapatan dan permintaan masyarakat (kemampuan membeli). Peningkatan pada jumlah pendapatan dan kemampuan membeli masyarakat menggambarkan bahwa perekonomian tumbuh dengan baik. Ada beberapa sektor yang dapat menunjang keberhasilan perekonomian, salah satu sektor yang dianggap strategis adalah sektor usaha mikro kecil dan menengah (UMKM).

Menurut data Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, subsektor ekonomi kreatif memiliki kontribusi besar terhadap perekonomian nasional dengan menyumbangkan 7,44% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), 14,28% tenaga kerja, dan 13,77% ekspor. Salah satu

bentuk ekonomi kreatif yaitu industri atau UMKM kerajinan. Menurut Kadjim (2011:10), kerajinan adalah suatu usaha yang dilakukan secara terus menerus dengan penuh semangat ketekunan kecekatan, kegigihan, berdedikasi tinggi dan berdaya maju yang luas dalam melakukan suatu karya. Salah satu bentuk kerajinan yaitu anyaman, yang dimana menurut Margono (1997), anyaman merupakan salah satu karya seni yang tidak asing di Indonesia, menganyam menjadi sumber kehidupan dikalangan rakyat daerah tertentu di Negara Indonesia.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan banyaknya orang memilih bekerja sebagai pengerajin anyaman yaitu karena menganyam merupakan suatu pekerjaan yang dapat dikerjakan tanpa harus meninggalkan rumah tangga dan orang memilih menganyam untuk memanfaatkan waktu senggang (Miranda dalam Irfandi, 2018). Menurut Gofur (2019), bahan untuk menganyam dibagi menjadi dua yaitu: (1) Bahan alam seperti bambu, rotan, eceng gondok, daun kelapa, daun lontar, dan daun pandan. (2) Bahan buatan seperti kertas dan serat plastik. Bambu sebagai bahan menganyam, dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan lain, seperti konstruksi bangunan, mebel, dan perabot lainnya. Menurut Eratodi (2017) "Bambu mempunyai ruas dan buku, pada setiap ruas tumbuh cabang-cabang yang berukuran jauh lebih kecil dibandingkan dengan buluhnya"

Kerajinan anyaman bambu merupakan pekerjaan sampingan bagi sebagian besar masyarakat sebagai alternatif untuk menambah penghasilan. Adapun UMKM kerajinan anyaman bambu sebagai wadah untuk menampung para pekerja anyaman bambu. Termasuk di Kabupaten Lombok Utara sendiri sektor industri kerajinan termasuk salah satu yang banyak diminati. Kerajinan anyaman bambu memiliki banyak peluang untuk menyerap tenaga kerja jika dikembangkan lebih jauh lagi. Penyerapan tenaga kerja juga merupakan banyaknya lapangan kerja yang sudah terisi dan yang tercermin dari banyaknya jumlah penduduk bekerja. Penduduk yang bekerja terserap dan tersebar di berbagai sektor perekonomian. Terserapnya penduduk bekerja disebabkan oleh adanya permintaan akan tenaga kerja. Oleh karena itu, penyerapan tenaga kerja dapat dikatakan sebagai permintaan tenaga kerja. (Kuncoro, 2002). Masalah utama dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Lombok Utara yaitu karena minimnya lapangan kerja atau kurangnya jumlah unit perusahaan atau usaha untuk menyerap tenaga kerja.

Dalam dunia usaha, modal dan upah memiliki peranan penting dalam penyerapan tenaga kerja. Menurut Sukirno (2009) Modal usaha atau yang sering disebut investasi

merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa. Ketika modal mengalami peningkatan, maka tenaga kerja yang bisa diserap akan mengalami peningkatan. Dikarenakan penambahan modal pada setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha (menambah jumlah usaha). Dengan semakin banyak usaha yang berkembang atau berdiri maka tenaga kerja yang dibutuhkan juga semakin banyak sehingga penyerapan tenaga kerja juga akan terjadi.

Menurut Edwin B. Flippo dalam (Sirait, 2010) menyatakan bahwa upah merupakan harga untuk jasa-jasa yang telah diberikan seseorang kepada orang lain. Upah merupakan hak pekerja atau buruh yang diterima dan dinyatakan dalam bentuk uang sebagai imbalan dari perusahaan atau pemberian kerja kepada pekerja yang ditetapkan dan dibayarkan menurut perjanjian kerja.

Menurut Chaniago (2010), omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Berdasarkan semua uraian diatas, perlu dilakukan penelitian terhadap modal, upah dan penerimaan total terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lombok Utara. Maka dari itu peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Kerajinan Anyaman Bambu di Kabupaten Lombok Utara".

2. KAJIAN PUSTAKA

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)

Definisi UMKM

Menurut UU No 20 Tahun 2008, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Kriteria Usaha Mikro menurut UU no. 20 tahun 2008 adalah sebagai berikut:

- a) Kekayaan bersih lebih dari Rp 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha;

- b) memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).

Ciri-ciri Usaha Mikro antara lain:

- a) Jenis barang/komoditi usahanya tidak selalu tetap, sewaktu-waktu dapat berganti
- b) Tempat usahanya tidak selalu menetap, sewaktu-waktu dapat berpindah tempat
- c) Belum melakukan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun, dan tidak memisahkan keuangan keluarga dengan keuangan usaha
- d) Sumber daya manusianya (pengusahanya) belum memiliki jiwa wirausaha yang memadai, serta masih rendahnya tingkat SDM
- e) Tingkat pendidikan rata-rata rendah
- f) Umumnya belum akses pada perbankan, namun sebagian dari mereka sudah akses ke lembaga keuangan non bank
- g) Umumnya tidak memiliki ijin usaha atau persyaratan legalitas lainnya termaksud NPWP

Menurut UU no 20 tahun 2008, Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak.

Teori Tenaga Kerja

Menurut Simanjuntak (1985), angkatan kerja terdiri dari penduduk yang berusia sekurang-kurangnya 15 tahun, sedang bekerja atau mencari pekerjaan, dan melakukan kegiatan lain seperti bersekolah atau mengurus rumah. Teori permintaan yang dikembangkan oleh Simanjuntak pada tahun 1985 menggambarkan ciri-ciri hubungan antara kuantitas yang dibutuhkan dan harga. Permintaan akan pekerjaan, dalam hal tenaga kerja, mengacu pada penggambaran hubungan antara tingkat upah dan jumlah tenaga kerja yang diinginkan untuk dipekerjakan. Permintaan tenaga kerja dari pemberi kerja berbeda dengan permintaan barang dan jasa dari masyarakat. Konsumen membeli barang dan jasa karena mereka membutuhkan hal tersebut. Sedangkan pengusaha mempekerjakan orang untuk membantu produksi barang dan jasa yang ditawarkan kepada masyarakat umum. Dengan kata lain, peningkatan permintaan konsumen atas barang dan jasa yang diproduksi merupakan syarat yang diperlukan untuk peningkatan permintaan tenaga kerja. Permintaan turunan adalah apa yang kita sebut sebagai permintaan tenaga kerja.

Permintaan Tenaga Kerja

Menurut Bellante dan Jackson (1990), ada beberapa banyak suatu lapangan usaha akan mempekerjakan tenaga kerja dengan berbagai tingkat upah pada suatu periode tertentu. Permintaan pengusaha atas tenaga kerja berbeda dengan permintaan masyarakat terhadap barang dan jasa. Masyarakat membeli barang karena barang tersebut memberikan kegunaan kepada konsumen. Akan tetapi bagi pengusaha mempekerjakan seseorang bertujuan untuk membantu memproduksi barang dan jasa untuk dijual kepada masyarakat. Dengan kata lain, pertambahan permintaan pengusaha terhadap tenaga kerja tergantung dari pertambahan permintaan masyarakat terhadap barang yang diproduksinya. Oleh karena itu, permintaan akan tenaga kerja merupakan permintaan turunan.

Faktor Yang Mempengaruhi Tenaga Kerja

Menurut Sumarsono (2003) dalam Subekti (2007), permintaan tenaga kerja berkaitan dengan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan oleh suatu lapangan usaha. Faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja adalah tingkat upah, nilai produksi dan investasi. Perubahan pada faktor-faktor tersebut akan mempengaruhi jumlah tenaga kerja yang diserap suatu lapangan usaha. Tingkat upah akan mempengaruhi tingkat biaya produksi.

Upah

Upah merupakan penerimaan sebagai imbalan dari pemberi kerja kepada penerima kerja untuk pekerjaan atau jasa yang telah atau akan dilakukan. Upah berfungsi sebagai penunjang kelangsungan kehidupan yang layak bagi kemanusiaan dan produksi, dinyatakan atau dinilai dalam bentuk yang ditetapkan sesuai persetujuan, Undang-undang dan peraturan, dan dibayar atas dasar suatu perjanjian kerja antara pemberi kerja dan penerima kerja. Menurut Boediono (2000), tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan dalam melaksanakan proses produksi. Dalam proses produksi tenaga kerja memperoleh pendapatan sebagai balas jasa dari usaha yang telah dilakukannya yakni berupa upah. Maka pengertian permintaan tenaga kerja adalah, tenaga kerja yang diminta oleh pengusaha pada berbagai tingkat upah.

Modal

Menurut Suyadi Prawirosentono (2022), modal adalah kekayaan perusahaan yang dapat digunakan untuk kegiatan produksi selanjutnya. Sedangkan pengusaha berpendapat bahwa modal adalah nilai buku dari surat berharga.

Omzet Penjualan

Chaniago (1998) memberikan pendapat tentang omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah pendapatan yang didapat dari hasil penjualan suatu barang/jasa dalam kurun waktu tertentu. Menurut Swastha (1993), memberikan pengertian omzet penjualan adalah akumulasi dari kegiatan penjualan suatu produk barang barang dan jasa yang dihitung secara keseluruhan selama kurun waktu tertentu secara terus menerus atau dalam satu proses akuntansi. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa Omzet penjualan adalah keseluruhan jumlah penjualan barang/jasa dalam kurun waktu tertentu, yang dihitung berdasarkan jumlah uang yang diperoleh.

3. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Menurut Moh Nazir (2011) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Fokus utama penelitian ini yaitu untuk menganalisis pengaruh antar variabel penentu penyerapan tenaga kerja dengan menggunakan beberapa variabel lainnya.

Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan regresi linier yang diolah menggunakan SPSS. Adapun persamaan regresi dapat dilihat seperti dibawah ini:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)

X₁ = Modal (Rupiah)

X_2	= Upah (Rupiah)
X_3	= Omzet Penjualan (Rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
ε	= Error term

Untuk selanjutnya akan dilakukan pengujian menggunakan uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas yang selanjutnya akan dilakukan uji hipotes.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh modal, upah, dan omzet penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lombok Utara. Hasil perhitungan dapat dilihat pada tabel 4.1 dibawah ini:

Tabel 4.1 Hasil Model Regresi Linier Berganda

No.	Variabel	Nilai
1.	Modal	3,393
2.	Upah	-8,724
3.	Omzet Penjualan	1,011

Sumber : Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat disusun persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 3,393 X_1 - 8,724 X_2 + 1,011 X_3$$

Keterangan:

Y	= Penyerapan Tenaga Kerja (Orang)
X_1	= Modal (Rupiah)
X_2	= Upah (Rupiah)
X_3	= Omzet Penjualan (Rupiah)
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi
ε	= Error term

Interpretasi dari model diatas:

1. Persamaan regresi diatas tidak memiliki konstanta atau konstantanya sama dengan nol, artinya jika variabel modal, upah dan omzet penjualan sama dengan nol, maka penyerapan tenaga kerja juga sama dengan nol atau tidak ada tenaga kerja yang dipekerjakan.
2. Koefisien variabel modal sebesar 3,393 atau 3, artinya setiap penambahan modal 1 rupiah, maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 3 orang. Dengan asumsi upah, dan omzet penjualan konstan.
3. Koefisien variabel upah sebesar -8,724, artinya setiap penurunan upah 1 rupiah, maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja sebesar -8,724 orang. Dengan asumsi modal, dan omzet penjualan konstan.
4. Koefisien variabel omzet penjualan sebesar 1,011, artinya setiap penambahan omzet penjualan sebanyak 1 rupiah, maka akan menaikkan penyerapan tenaga kerja sebesar 1,011 orang. Dengan asumsi modal, dan upah konstan.

Disamping itu dari hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh koefisien determinasi (r^2) sebesar 0,975 artinya 97,5% variasi naik-turunnya penyerapan tenaga kerja dapat dijelaskan oleh modal, upah dan omzet penjualan. Sedangkan 2,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Uji Asumsi Klasik

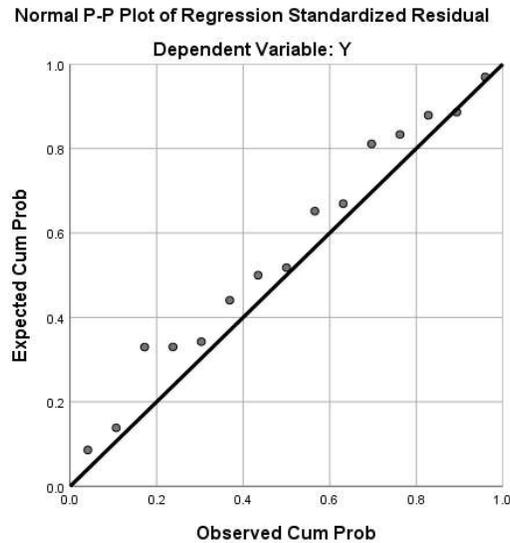
1. Uji Normalitas

Uji kenormalan data bisa dilakukan dengan uji normalitas berdasarkan grafik. Pada prinsipnya normalitas dapat dideteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan atau tidak mengikut arah garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS Vers. 26 diperoleh grafik garis sebagai berikut :

Gambar 4.1 Grafik Garis Dalam Uji Normalitas



Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan gambar 4.1 di atas dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti garis diagonal sehingga berdistribusi normal, maka dapat digunakan untuk melakukan analisis data statistik parametrik untuk pengujian hipotesis selanjutnya.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengetahui apakah setaip variabel bebas saling berhubungan secara linier. Jika ditemukan ada kecenderungan adanya multikolinieritas maka salah satu variabel dinyatakan memiliki gejala multikolinier. Pengujian adanya multikolinieritas ini dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *VIF (variance inflation factor)* pada masing-masing variabel bebasnya. Menurut Imam Ghozali (2011), tidak terjadi gejala multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,100$ dan nilai *VIF* $< 10,00$. Maka tidak adanya gejala multikolinieritas. Dari hasil pengujian SPSS versi 26 diperoleh nilai korelasi antar variabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 Hasil Uji Multikolinearitas

No.	Variabel	Nilai	
		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1.	Modal	0,071	14,023
2.	Upah	0,002	538,542
3.	Omzet Penjualan	0,002	652,828

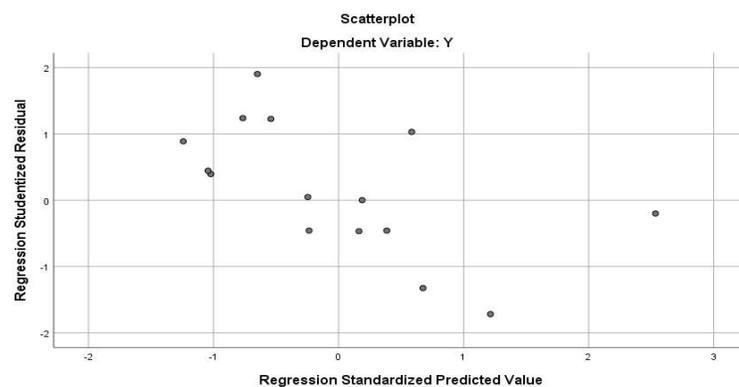
Sumber: Data Primer Diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa nilai *tolerance* variabel modal, upah dan omzet penjualan lebih kecil dari 0,100 serta nilai VIF variabel modal, upah dan omzet penjualan lebih besar dari 10,00. Dengan demikian dapat dikatakan terjadinya gejala multikolinieritas antara variabel independent dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah di model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan yang lain. Menurut Imam Ghozali (2011), tidak terjadi heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas (bergelombang, melebar kemudian menyempit) pada gambar *scatterplots*, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y.

Gambar 4.2 Diagram Pencar Dalam Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar 4.2, dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola yang jelas, tersebar dari atas ke bawah angka 0 pada sumbu Y. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terjadinya masalah heteroskedastisitas dalam regresi penelitian.

Hasil Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh variabel bebas dengan variabel terikat secara parsial. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel atau nilai probabilita lebih kecil dari taraf nyata (α), maka secara parsial modal, upah dan omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya jika nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel atau nilai probabilita lebih besar dari taraf nyata (α), maka secara parsial modal, upah dan omzet penjualan berpengaruh secara

tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai t hitung dan probabilitas variabel modal, upah, dan omzet penjualan dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji t

No.	Variabel	Nilai t Hitung	Probabilitas	Keterangan
1.	Modal	3,839	0,002	Signifikan
2.	Upah	-0,947	0,362	Tidak Signifikan
3.	Omzet Penjualan	1,144	0,275	Tidak Signifikan

Sumber: Data Primer diolah 2024

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa nilai t hitung dari variabel modal sebesar 3,839 lebih besar dari nilai t tabel ($t_{\alpha/2, n-k} = t_{0,05/2, 15-3} = t_{0,025, 12} = \pm 2,1788$) dan nilai probabilitas dari variabel modal sebesar 0,002 lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sedangkan nilai t hitung dari variabel upah dan omzet penjualan masing-masing sebesar -0,947 dan 1,144 lebih kecil dari nilai t tabel ($t_{\alpha/2, n-k} = t_{0,05/2, 15-3} = t_{0,025, 12} = \pm 2,1788$) dan nilai probabilitas dari variabel upah, dan omzet penjualan masing-masing sebesar 0,362 dan 0,275 lebih besar dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$), maka secara parsial upah dan omzet penjualan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

2. Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F simultan menurut Ghazali (2009) pada hakikatnya digunakan untuk memperlihatkan apakah semua variabel bebas yang ada di dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Kriteria pengujiannya adalah jika nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel atau nilai probabilitas lebih kecil dari taraf nyata (α), maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama modal, upah dan omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Sebaliknya jika nilai F hitung lebih kecil dari nilai F tabel atau nilai probabilitas lebih besar dari taraf nyata (α), maka H_0 diterima artinya secara bersama-sama modal, upah dan omzet penjualan berpengaruh secara tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS versi 26 diperoleh nilai F hitung 155,057 lebih besar nilai F tabel ($F_{\alpha, v1, v2} = F_{\alpha, k, n-k} = F_{0,05, 3, 15-3} = F_{0,05, 3, 12} = 3,49$), dan

nilai probabilita 0,000 lebih kecil dari taraf nyata ($\alpha = 0,05$), maka H_0 ditolak artinya secara bersama-sama modal, upah dan omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pembahasan

1. Pengaruh Modal Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Kerajinan Anyaman Bambu di Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan model regresi diketahui bahwa modal berpengaruh positif dan secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini sesuai dengan hipotesis peneliti yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Secara teoritik, modal berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hariyanto Tohir (2019) yang menyatakan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Dimana, apabila terjadi peningkatan jumlah modal maka pemilik usaha akan menambah jumlah tenaganya.

2. Pengaruh Upah Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Kerajinan Anyaman Bambu di Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan model regresi diketahui bahwa upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian terhadap hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Secara teoritik, naiknya tingkat upah akan menaikkan biaya produksi badan usaha, yang selanjutnya akan meningkatkan pula harga per unit barang yang diproduksi. Jika terjadi kenaikan harga barang maka konsumen akan memberikan respon yang cepat dan beragam, yaitu dengan mengurangi pembelian atau bahkan berhenti membeli. Akibatnya banyak hasil produksi yang tidak terjual dan produsen akan terpaksa mengurangi jumlah produksi yang dilakukan dengan mengurangi jumlah tenaga kerja. Bagi badan usaha upah adalah salah satu pengeluaran dari

pembayaran faktor input produksi yang diberikan dari badan usaha kepada tenaga kerja. Maka dari itu, semakin tinggi upah tenaga kerja, semakin tinggi pula pengeluaran perusahaan badan usaha, maka badan usaha memilih untuk mengurangi tenaga kerja sehingga menyebabkan permintaan tenaga kerja akan menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tika Setyaningrum (2015) yang menyatakan bahwa upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja.

3. Pengaruh Omzet Penjualan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada UMKM Kerajinan Anyaman Bambu di Kabupaten Lombok Utara

Berdasarkan model regresi diketahui bahwa besarnya omzet penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lombok Utara. Hal ini menunjukkan bahwa besarnya omzet penjualan yang diterima oleh pelaku usaha UMKM mempengaruhi tingkat penyerapan tenaga kerja. Hal ini menunjukkan ketidaksesuaian terhadap hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa omzet penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Hariyanto Tohir (2019) yang menyatakan adanya pengaruh positif terhadap omzet penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lombok Utara atau dengan kata lain semakin tinggi modal maka semakin meningkatnya tingkat penyerapan tenaga kerja.
2. Secara parsial Upah berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lombok Utara.

3. Secara parsial, omzet penjualan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lombok Utara
4. Variabel modal adalah variabel yang paling berpengaruh dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lombok Utara.
5. Secara bersama-sama (simultan) modal, upah, dan omzet penjualan (simultan) pengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada UMKM kerajinan anyaman bambu di Kabupaten Lombok Utara.

Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Diperlukan adanya perhatian dari instansi terkait terhadap pelaku usaha kecil di Kabupaten Lombok Utara untuk melakukan pembinaan kepada pengerajin usaha kerajinan anyaman bambu dan usaha perluasan usaha, dengan maksud untuk agar lebih meningkatkan kemampuan untuk berwirausaha untuk semakin memperluas UMKM kerajinan anyaman bambu agar semakin dikenal dan diminati oleh masyarakat luas sehingga akan dapat menjadi lapangan pekerjaan yang dapat menyerap tenaga kerja lebih banyak lagi.
2. Para pelaku usaha perlu menyediakan tambahan anggaran untuk meningkatkan produksi, misalnya anggaran untuk modal dan upah semakin ditingkatkan dengan dimaksudkan untuk menambah penggunaan tenaga kerja.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. (2023). *Buku Pedoman Penyusunan Skripsi, Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Mataram.*
- Anonim. (2023). KLU Dalam Angka, Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lombok Utara. NTB
- Anonim. (2008). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah.* Jakarta: Sekretariat Negara. Indonesia
- Anonim PROV, N. (2020). *Jumlah Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Provinsi Nusa Tenggara Barat Per 31 Desember 2020.*
- Amani, S. Z. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri manufaktur besar dan sedang di Provinsi Jawa timur pada tahun 2011-2015. *jurnal ilmiah*, 1-53.
- Bellante, D. M. (2006). *Ekonomi Ketenagakerjaan.* Jakarta: Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Boediono. (2000). *Ekonomi Nasional.* Yogyakarta: BFFE.
- Dimas, N. W. (2009). Penyerapan Tenaga Kerja Di DKI Jakarta. *Jurnal Ilmiah*, 1-41.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia.* Jakarta: 1996.
- Ehrenberg, R. G. (1998). *Modern Labour Economic.* Scoot and Foresman.
- Ghozali, I. (2005). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS, Edisi Ketiga.* Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henderson, J. M. (1986). *Microeconomic Theory a Mathematical Approach.* Singapore: Mc Graw Hill Book Co.
- Jafary, R. (2018). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di D.I.Y. *jurnal ilmiah*, 1-26.
- KLU, D. K. (2023). *Rekap Data UMKM Tahun 2020-2022.*
- Kuncoro, H. (2001). *Sistem Bagi Hasil dan Stabilitas Penyerapan Tenaga Kerja.* Media Ekonomi, Jurnal Ekonomi Pembangunan, Vol 7.
- Kusumosuwidho, S. (1981). "Angkatan Kerja", dalam FEUI. 1981. *Dasar-Dasar Demografi.* Jakarta: LDFE-UI.
- Mulyadi. (2003). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Dalam Perspektif Pembangunan.* Jakarta: Rajagrafindo Persada.

- Narimawati, Umi, Anggadini, S. D., & Ismawati, L. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM*. Bekasi: Genesis.
- Nicholson, W. (1998). *Microeconomic Theory: Basic Principles and Extensions. Seventh Edition*. Foft Worth: The Dryden Press.
- Nugroho, A. (2005). *Strategi Jitu memilih Metode statistic Penelitian dengan SPSS*. Andi Yogyakarta.
- Nugroho, A. (2005). *Strategi Jitu Memilih Metode Statistic Penelitian Dengan SPSS*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Payaman, J. S. (1985). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Payaman, J. S. (1998). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: FE UI.
- Sirait, J. T. (2010). *Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumberdaya Manusia dalam*. jakarta: PT. Grasindo.
- Siti Syuhada, A. T. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Jambi. *Jurnal penelitian*, 93-98.
- Slamet, S. (2013). *Statistika Ekonomi Plus Aplikasi SPSS*. Ponorogo: Umpo Press.
- Sudarsono. (1988). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Krunia Jakarta: Universitas Terbuka Indonesia.
- Sugiyono. (2002). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sukirno, S. (1997). *Pengantar Teori Mikro Ekonomi. Edisi 2.* . Jakarta: Raja Grafindo.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sumarsono, S. (2003). *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia Dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Syahrudin, M. F. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja UMKM Pada Sentra Industri Batik Tulis Klampar Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Ilmiah*, 1-11.
- Triana, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM). *Jurnal penelitian*, 1-55.

Umar, H. (2008). *etode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Umar, H. (2008). *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: PT Raja Grafindo.